Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Materi Kerajinan Dari Plastik Bekas Di Kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh

Dian Santana[1], Yunisrul[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Outcomes, Fine Arts, Crafts from Waste Plastic, Project Based Learning (PjBL)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students because teachers have not used suitable learning models, there is a lack of learning activities that involve students, and the assessments used by teachers are inaccurate which causes low student learning outcomes. The aim of this research is to describe improvements Student learning outcomes in learning fine arts, craft materials from used plastic using the Project Based Learning (PjBL) model in class IV of SD Negeri 57 Payakumbuh City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach and a quantitative approach. This research was carried out in 2 cycles through a research procedure consisting of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were teachers and students with a total of 13 people consisting of 7 male students and 6 female students. Data collection techniques used in this research were observation, tests and non-tests. The results of the research show an increase in fine arts learning, craft materials from used plastic from cycle I to cycle II, namely: (1) The teaching module aspect of cycle I, meeting I obtained a score of 79.17% (B), cycle I, meeting II increased to 87.5% (SB) and in cycle II it became 95.83% (SB). (2) The teacher aspect of cycle I, meeting I obtained a score of 78.12% (B), cycle I of meeting II obtained a score of 87.5% (SB) and cycle II increased to 93.75% (SB). (3) The student aspect of the first cycle of the first meeting received a score of 75% (B), the first cycle of the second meeting obtained a score of 84.37% (SB), and the second cycle increased to 93.75% (SB). (4) The learning outcomes for cycle I of meeting I obtained an average of 75.33 (B), cycle I of meeting II obtained an average of 83.03 and cycle II increased to 91.04 (SB). Thus, it is concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in learning

fine arts, craft materials from used plastic in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok, kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik, dan penilaian yang digunakan oleh guru kurang tepat yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus melalui prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik dengan jumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas siklus I ke siklus II yaitu : (1) Aspek modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 79,17%(B), siklus I pertemuan II meningkat menjadi 87,5% (SB) dan pada siklus II menjadi 95,83% (SB). (2) Aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 78,12% (B), siklus I pertemuan II memperoleh skor 87,5% (SB) dan siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). (3) Aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 75% (B), siklus I pertemuan II memperoleh skor 84,37% (SB), dan siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). (4) Hasil belajar siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75,33 (B), siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 83,03 dan siklus II meningkat menjadi 91,04 (SB). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Seni Rupa, Kerajinan dari Plastik Bekas, Project Based Learning (PjBL)

Corresponding author : diansantana16@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa adalah pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan. Pembelajaran seni rupa juga tidak lepas dari kemampuan menciptakan sebuah produk. Model pembelajaran yang sangat tepat digunakan pembelajaran ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek yang tentunya sangat sejalan dengan pembelajaran seni rupa. Menurut Hartono & Asiyah (2018) bahwa pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran seni rupa

peserta didik masih jarang diajak melakukan pembelajaran sebagai proses. Guru belum mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok dalam modul yang dibuatnya sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November dan 28 November 2023 di SD Negeri 57 Kota Payakumbuh, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Seni Rupa fokusnya pada materi unit 2 Kerajinan dari Plastik Bekas yang dilaksanakan di Kelas IV, peneliti menemukan beberapa permasalahan:

Peneliti menemukan permasalahan pada tahap perencanaan, (1) Modul ajar yang dibuat oleh guru belum memuat model pembelajaran yang cocok sehingga peserta didik bosan dalam proses pembelajan meskipun mata pelajaran seni rupa termasuk mata pelajaran yang digemari oleh peserta didik, (2) Modul ajar yang dibuat oleh guru belum memuat pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, (3) Komponen yang terdapat dalam modul ajar belum lengkap.

Selanjutnya pada pada proses pelaksanaan, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) Penyampaian materi pelajaran berpusat pada guru *(teacher center)* sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran dianggap monoton, (2) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, (3) Penilaian yang dilaksanakan guru kurang tepat.

Permasalahan yang peneliti temukan berdampak pada peserta didik diantaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (3) Peserta didik memperoleh nilai yang kurang maksimal.

Melihat kenyataan tersebut, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model belajar yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan perubahan proses belajar mengajar yaitu dengan menerapkan satu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Seni Rupa materi Unit 2: Kerajinan dari Plastik Bekas.

Keberhasilan dari model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sudah banyak terbukti, salah satunya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Nur Alif (2023) yang berjudul Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa

Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pada penelitian ini menunjukkan selama pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa, proses aktivitas peserta didik pada penelitian siklus I berada pada kategori cukup (C) dengan taraf keberhasilan 62,73%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik (B) dengan taraf keberhasilan 90,04% serta mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik untuk siklus I yaitu berada pada kualifikasi cukup (C) dengan tuntas 75% dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kualifikasi Baik (B) dengan 100% ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Materi Kerajinan dari Plastik Bekas di Kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh"**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Moleong (dalam Mustafa dkk, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa melalui suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Adrian dan Yunisrul (2021:956) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata, yang disajikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kodisinya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka-angka dalam penyajiannya (Mansurdin, 2017).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. Subjek penilitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas

IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dandigunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik.

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat.

Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

Perolehan skor =

$$\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Dengan taraf keberhasilannya menurut Kemendikbud tahun 2022 dapat ditentukan pada format tabel di bawah ini:

Prediket	Nilai
Sangat Baik (SB)	81-100
Baik (B)	71-80
Cukup (C)	61-70
Perlu Bimbingan (K)	0-60

Sumber : Kemendikbud *Kriteria Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka 2022.*

Ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Sesmeter II. Modul ajar disusun dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning.*

Pelaksanaan

Sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Lucas (2007) antara lain:

(1) *Start with the essensial question* (menentukan pertanyaan mendasar). (2) *Design a plan for the project* (menyusun perencanaan projek).

(3) *Create a schedule* (menyusun jadwal).
(4) *Monitor the student and the progress of project* (memonitor peserta didik dan kemajuan projek). (5) *Assess the outcome* (menilai hasil).
(6) *Evaluate the experience* (evaluasi pengalaman).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran kerajinan dari plastik bekas pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I memperoleh persentase **79,17%** dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase **78,12%** dengan kualifikasi baik (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase **75%** (B).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	79,17%
2.	Aspek guru	78,12%.
3.	Aspek Peserta Didik	75%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatanterhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase**87,5 %** (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik. Materi pada siklus I pertemuan II adalah kerajinan dari plastik bekas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Seni Rupa materi kerajinan dari plastik bekas dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Lucas (2007).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap pertemuan dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase **87,5 %** (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa materi kerajnan dari plastik bekas diperoleh persentase **87,5%** (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase **84,37%** (SB).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5 %
2.	Aspek guru	87,5%
3.	Aspek Peserta Didik	84,37%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 95,83% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik**.**

Pelaksanaan

Sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Lucas (2007) antara lain:

(1) *Start with the essensial question* (menentukan pertanyaan mendasar). (2) *Design a plan for the project* (menyusun perencanaan projek).

(3) *Create a schedule* (menyusun jadwal).

(4) *Monitor the student and the progress of project* (memonitor peserta didik dan kemajuan projek). (5) *Assess the outcome* (menilai hasil).

(6) *Evaluate the experience* (evaluasi pengalaman).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap pertemuan dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor dengan persentase persentase 95,83 % (SB). Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase 93,75% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek Peserta Didik	93,75%

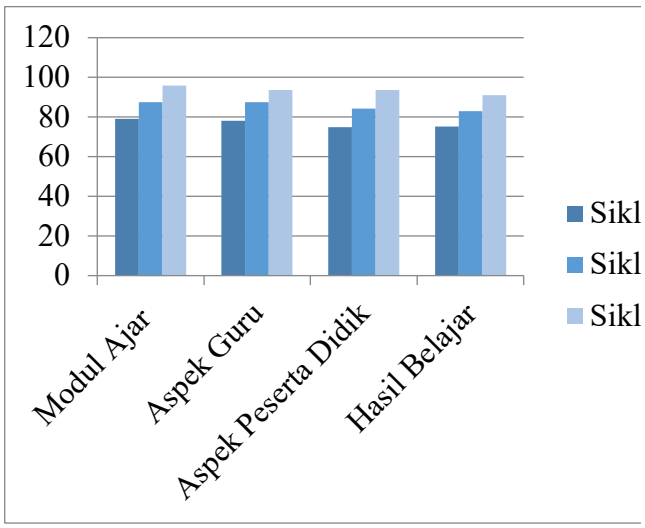
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas menggunakan model *Project Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **79,17 %** dengan kualifikasi Baik(B) dan pada penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **87,5 %** dengan kualifikasi baik (SB). Pada siklus II meningkat menjadi **95,83%** dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas menggunakan model *Project Based Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **78,12%** dengan kualifikasi Baik (B). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **87,5%** dengankualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase **75%**

dengan kualifikasi Baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **84,37%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase **93,37%** (SB). Penilaian terhadap hasil belajar pesertadidik pada siklus I pertemuan I dalam pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **75,33** dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II memperoleh nilairata-rata peserta didik sebesar **83,03** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada siklus II mengalami peningkatan, memperoleh rata-rata **91,04** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kerajinan dari plastik bekas menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

Abit, M., Nurpadilla, N., Busa, F., Sapar, S., & Samsinar, S. (2023). KUROBEK (KERAJINAN UNIK BUNGA DARI KRESEK) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMIS BARANG BEKAS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 4545-4550.

Amdani, D. dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP).* 6(6).4126-4131.

Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 246-258.

Apip, (2023). *Analisis, Implementasi, Pengelolaan, dan Evaluasi (Issue July).* Eureka Media Aksara.

Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., dan Kanzunnudin, Moh. 2017. Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. Jurnal Refleksi Edukatika, 7 (2): 145-150.

Arifatma, Latifah dan S Farida. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Coopertive Learning Tipe Taliking Stick Kelas IV SDN 11 Sungai Rumbai Dharmasraya. Jurnal of Basic Eduction Studies. Vol 5 No 1.

Aulia, S. A & Yunisrul. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Tine Token di Sekolah Dasar.

Journal of Basic Education Studies. 5(1).1032-1040.

Azis, A.C.K & Lubis, S.K. 2023. Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(1). 10-19.

Cyndiani1, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elemetary Education*, *1*(1), 56–64.

Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, *11*(2), 393-401.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Sleman: Deepublish.

Darmiyati, (2007). Implementasi Asesmen Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sd Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 067.*

Dasar, D. S. (2020). *Asesmen Diagnostik*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, *11*(1), 85-99.

Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709-716.

Fitriyah, A. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *3*(1), 69-79.

Giwangsa, S. F., Magistra, A. A., Iriawan, S. B., Syaripudin, T., Saefudin, A., Rahmawati, E., ... & Rosita, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Asessment dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 3296-3301.

Hartono, D. P., & Asiyah, S (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang,* 2(1), 1-11.

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2097-2107

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 33–41.

Jannah.F. 2023. Penerapa Modul Ajar

Berbasis Kurikulum Merdeka II UPTD SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*. 3(1). 131-143.

Juliana, N. T. (2023). *HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA* (No. 5m93s). Center for Open Science.

Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, *1*(2), 135-148.

Kristanto. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni". Jurnal ABDIEL.

Kurka. (2022). *Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya.* Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *SuksesMengimplementasikan Kurikulum 2013.* Kata Pena.

Kuswarsantyo. (2014). Pendidikan Seni di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mansurdin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta: Deepublish

Mulyana, Dedey. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Murti, K, dkk.2023. Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*. 06(01). 2655-1365.

Narung, R. M. (2020). Kontribusi Kepeminpinan transformasional kepala sekolah, etos kerja guru, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. *Media Manajemen Pendidikan,* 2(3), 409-418.

Nasution. (2011). Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135-142.

Ngartini. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengapresiasikan Karya Seni Rupa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card pada Bidang Studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1). 2136-2142.

Nur Alif. 2023. Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.eprints.unm.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifkasi Akademik dan Kompetensi Guru

Perdana, F. R., Ertikanto, C., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa

Berbasis Problem Based Learning pada Materi Fluida Statis terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *5*(4), 41-49.

Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Ramadianti.A.A (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal PRIMATIKA. 10(2), Desember 2021*. *10*, 93–98.

Riska, M & Yunisrul. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadi Mengguakan Model Guided Note Taking Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*. 5(1).2255-2266.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Janah, R. M. M., Thifana, A. R., Susanti, R., & Marini, F. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3678-3684.

Sapawardi, L. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja Pada Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik,* 2(2), 20-24.

Siddiq, Umar. 2018. Etika dan Profesi Keguruan. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Sugiarsih, Septia. 2010. Permasalahan dan Rancangan Solusi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. (online).

Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.

Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni.

Simarmata, M. S. B., & Dafit, F. (2023). Penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 190 Pekanbaru. Innovative Journal Of Social Science Research, 3(6), 1706-1714.

Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri untuk membantu siswa SMA kelas X dalam memahami materi peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(10), 1938-1942.

Universitas Lampung, 2008. Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah.Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185

Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 298–305.

Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang

Asesmen Diagnostik m*asi*, 7(7), 31-37. Melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Jurnal Inov.*

Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, *4*(1), 41-47.

Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Sleman : Deepublish